

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Jadi, salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Gambaran pendidikan negara Indonesia dapat dilihat dari Indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,8, sedangkan kategori rendah di bawah 0,8. Saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu Asia. Adapun Malaysia berada di peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian medium seperti halnya Indonesia. Meskipun demikian posisi Indonesia saat ini masih jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109).

**Nita Putriana, 2013**

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data dari *Program for International Student Assessment (PISA)* peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara; Reading (57), Matematika (61) dan Sains (60). Dengan predikat ini bisa mencerminkan bagaimana sistem pendidikan Indonesia yang sedang berjalan saat ini. Dengan peringkat Indonesia yang menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara, maka dapat dikatakan sistem pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar siswa.

Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu yang menjadi ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui prestasi para siswa melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai diperoleh melalui tes Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Prestasi belajar yang rendah harus segera diatasi agar menghasilkan prestasi belajar yang baik karena nantinya hal tersebut berdampak kurang baik kepada perkembangan sumber daya manusia. Maka dari itu, untuk mengetahui prestasi belajar siswa, setiap sekolah memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya terkadang prestasi belajar tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dapat dilihat dari masih ada siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran akuntansi di sekolah SMA Pasundan 8 Bandung sebesar 75. Adapun alasan mengenai penulis memilih SMA Pasundan 8 Bandung sebagai objek penelitian adalah karena SMA Pasundan 8

**Nita Putriana, 2013**

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A (amat baik) akan tetapi nilai mata pelajaran akuntansi pada kelas XI IPS banyak yang memiliki nilai di bawah KKM. Dengan adanya ketimpangan tersebut, maka penulis ingin meneliti di sekolah SMA Pasundan 8 Bandung untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai akuntansi siswa kelas XI IPS banyak yang masih di bawah KKM, padahal sekolah tersebut terakreditasi amat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Akuntansi masih rendah. Terbukti dengan diperolehnya data nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Akuntansi seluruh kelas XI IPS pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebesar 61,8 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Berikut ini merupakan daftar rincian nilai rata-rata UAS untuk masing-masing kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Ujian Akhir Semester**  
**Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Periode Semester Genap 2011/2012**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UAS	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Persentase (%) siswa yang belum mencapai KKM	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	Persentase (%) siswa yang sudah mencapai KKM
XI IPS 1	75	47	73,5	22 Siswa	46,8 %	25 Siswa	53,2 %
XI IPS 2		53	57,6	45 Siswa	84,9 %	8 Siswa	15,1 %
XI IPS 3		37	54,2	36 Siswa	97,3 %	1 Siswa	2,7 %
<b>Jumlah</b>		<b>137 Siswa</b>	61,8	103 Siswa	76,3 %	30 Siswa	23,7 %

*Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1, maka dapat diperoleh informasi nilai mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung menunjukkan nilai yang rendah karena masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75.

Pada setiap kelas terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM, seperti kelas XI IPS 1 sebanyak 46,8% atau 22 dari 47 siswa, ini berarti hampir separuhnya dari satu kelas, siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Seperti halnya dengan kelas XI IPS 2 sebanyak 84,9% atau 45 dari 53 siswa, berarti hampir seluruh siswa belum mencapai KKM. Kelas XI IPS 3 sebanyak 97,3% atau 36 siswa, ini berarti hanya 1 siswa yang mencapai KKM. Dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, kemudian membandingkannya dengan standar KKM yang telah ditetapkan, maka

dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung ini harus diperhatikan, karena prestasi belajar merupakan salah satu tujuan akhir sebuah proses pendidikan. Dari data yang telah didapat tersebut apabila terus dibiarkan tanpa adanya penanganan, maka dapat berdampak kurang baik bagi siswa itu sendiri dan terhadap nama baik sekolah. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran akuntansi karena materi dalam pelajaran akuntansi sifatnya berkelanjutan atau merupakan suatu siklus. Selain itu juga akan berdampak terhadap hasil ujian nasional (UN) yang diperoleh siswa karena mata pelajaran akuntansi termasuk dalam mata pelajaran ekonomi, dan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam ujian nasional (UN). Ujian nasional (UN) merupakan penentu lulus atau tidaknya siswa tersebut dalam menyelesaikan sekolahnya dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila nilai ekonomi berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat dinyatakan siswa tersebut tidak lulus ujian nasional (UN). Dengan demikian dapat terlihat bahwa mata pelajaran akuntansi itu penting dalam pembelajaran sehingga harus dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi tersebut.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa memang bukanlah hal yang mudah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di

**Nita Putriana, 2013**

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dalamnya. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan sikap kebiasaan. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar individu siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat individu tersebut bersosialisasi.

Selain itu, teori komponen utama proses belajar mengajar yang meliputi *The Expected Output*, menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku (*standar norms*) akan menjadi daya penarik (insentif) dan motivasi (motivating factors); jadi akan merupakan *stimulating factor* (S) pula disamping termasuk ke dalam *response* (R) *factor*. Karakteristik siswa (*raw input*), menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu mungkin akan memberikan fasilitas (*facilitative*) atau pembatasan (*liminattion*). Sebagai faktor organismik (Ow) disamping pula mungkin menjadi *motivating and stimulating factors* (misalnya: n-Ach). *Instrumental Input* (sarana), menunjukkan kepada dan kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Jadi jelas peranannya sebagai *facilitative factors*, yang termasuk ke dalam faktor. *Enviromental Input*, menunjukkan situasi dan keadaan fisik (kampus, sekolah, iklim, letak sekolah, atau *school site*, dan sebagainya).

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa selain dari faktor intern, ada faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa juga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dua dari tiga faktor ekstern yang mempengaruhinya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selain itu juga dalam teori komponen utama proses belajar mengajar ada faktor *Enviromental Input*, yang meliputi keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta *Instrumental Input* (sarana) yang menunjukkan kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar-mengajar yang terdapat pada lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga serta merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh ilmu dan pendidikan. Menurut Sukmadinata (2009:163) “keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.” Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarganya dapat berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Keluarga disebut lembaga pendidikan yang bersifat informal karena pendidikan

dilingkungan keluarga tidak memiliki program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya.

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Tanti Setiawati (2007) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 24 Bandung yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.” Sehingga, apabila dukungan dari lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan maksimal.

Sebagai lanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan pada lingkungan sekolah. Apa yang telah ditanamkan pada keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Sehingga, lingkungan sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Selain di rumah, anak banyak berinteraksi di sekolah dan cukup mempunyai waktu yang lama untuk berada di sekolah. Menurut Yusuf (2008:54) menyatakan “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.”



Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Try Amirna Bandari (2010) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada XI IPS Di SMA Angkasa yang menyatakan bahwa “lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.”

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan keluarga, siswa menjadi anggota keluarga, dimana siswa akan berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua, karena orangtualah yang membiayai pendidikan, menyediakan fasilitas untuk belajar, serta memberikan dukungan dan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu pula pada lingkungan sekolah, dimana siswa selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses belajar.

Dengan demikian, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi hal penting dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan dari fenomena dan data-data di atas, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

**Nita Putriana, 2013**

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.”**

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dan fenomena yang telah disampaikan pada latar belakang, maka masalah penelitian ini dirumuskan:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa.
2. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah siswa.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh gambaran lingkungan keluarga siswa.
- b. Untuk memperoleh gambaran lingkungan sekolah siswa.
- c. Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
- e. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
3. Dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta konsep-konsep mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama yang lebih mendalam berkaitan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi dalam pelaksanaan belajar mengajar guna mengoptimalkan hasil belajar siswa yang khususnya bagi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

##### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam mencapai prestasi, sehingga memberikan implikasi yakni prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

**Nita Putriana, 2013**

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman peneliti, khususnya mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta prestasi belajar.



**Nita Putriana, 2013**

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)